BEKERDJA KERAS MELALUI DJALAN JANG DIRIDHOI ALLAH SWT.

DEPARTEMEN PENERANGAN R. I.

TIDAK UNTUK DIDJUAL BELIKAN

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PENERBITAN CHUSUS

248

BEKERDJA KERAS MELALUI DJALAN JANG DIRIDHOI ALLAH SWT.

Amanat Presiden Sukarno pada hari peringatan Isra' - Mi'radj di Istana Negara pada tanggal 23 Desember 1962

TIDAK UNTUK DIDJUAL - BELIKAN

DEPARTEMEN PENERANGAN R. I.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Saudara-saudara sekalian, tadi Menteri Agama Saudara Saifuddin Zuchri beberapa kali menjebutkan Tahun Kemenangan. Dan Saudara-saudara masih ingat, bahwa perkataan Tahun Kemenangan saja utjapkan pada waktu saja mengadakan pidato 17 Agustus tahun ini, oleh karena kita telah mentjapai beberapa hasil didalam perdjoangan kita dan usaha kenegaraan kita.

Pada waktu Saudara Menteri Agama mengutjapkan kata-kata Tahun Kemenangan itu, saja melihat kepada peta jang terpapar dibelakang saja ini. Peta jang saja buat pada permulaan tahun 1950, tatkala saja baru kembali dari — kalau boleh dinamakan — hidjrah ke Jogjakarta, kembali ke Djakarta masuk ke Istana ini; sambil merobah beberapa bentuk daripada Istana ini, saja perintahkan membuat peta tanahair Indonesia untuk digantungkan diruangan resmi daripada Istana Negara ini.

Malahan kemudian saja hiasi peta ini dengan dua gombjok kanan-kiri, gombjok jang saja peroleh dari tutup kiswah Kaabah. Djadi Saudara-saudara kalau melihat gombjok ini djanganlah kira ini gombjok biasa jang saja beli dari toko Obor Baru atau Onderling Belang, tidak. Ini adalah gombjok jang tergantung kepada kiswah jang menutup Kaabah, sehingga bagi saja peta ini adalah satu peta jang mempunjai arti jang luar biasa.

Pada waktu saja buat pertama kali menggantungkan peta ini disini, dalam satu resepsi wakil negeri Belanda melihat peta ini dia meninggalkan resepsi. Dia mengatakan kepada chef protocol kita, bahwa peta ini menundjukkan satu permusuhan dengan negeri Belanda, oleh karena pada peta ini telah dilukiskan pula Irian Barat masuk kedalam wilajah Republik.

Saudara-saudara, tatkala Saudara Saifuddin Zuchri menjebut Tahun Kemenangan, maka saja ingat kepada kemenangan kita dalam memasukkan Irian Barat kembali kedalam wilajah kekuasaan Republik. Dan sebagai saja telah utjapkan didalam pidato saja 17 Agustus jang lalu, djanganlah kita sombong, kataku, kembalinja Irian Barat kedalam wilajah kekuasaan Republik Insja Allah nanti 1 Mei 1963 adalah karunia Allah Subhanahu Wataala kepada kita.

REPUBLIK INDONESIA

Djelas saja katakan demikian didalam pidato saja tanggal 17 Agustus jang lalu, djangan sombong, Irian Barat masuk kedalam wilajah kekuasaan Republik ialah karunia Tuhan kepada kita.

Dan tatkala tadi Bapak Muljadi Djojomartono menjebutkan perkataan "irchas", terus-terang, Saudara-saudara, dua hari sebelum 19 Desember 1961 — 19 Desember 1961 ialah hari diutjapkannja Trikora —, dua hari sebelum itu, saja disini, sebelum saja pergi ke Jogjakarta untuk mengutjapkan Trikora 19 Desember 1961, malam-malam saja merebahkan diri saja kehadirat Allah Subhanahu Wataala, dan saja muhun petundjuk kepada Allah, bagaimana tjaranja agar supaja Irian Barat lekas bisa kembali kedalam wilajah kekuasaan Republik, bahwa kita bangsa Indonesia dan saja jang dipanggil oleh bangsa Indonesia itu dengan keputusan MPRS untuk mendjadi Pemimpin Besar daripada revolusinja, telah bertahun-tahun lamanja memperdjoangkan agar supaja Irian Barat kembali kedalam wilajah kekuasaan Republik. Kok sampai pada saat malam itu belum djuga Irian Barat kembali kedalam wilajah kekuasaan kita Republik.

Pada waktu itu, Saudara-saudara, rantjangan Trikora, rantjangan Tri Komando Rakjat telah tersusun. Tetapi pada waktu itu saja belum begitu jakin apakah ini djalan jang setepat-tepatnja, sehebat-hebatnja, sesukses-suksesnja untuk memasukkan Irian Barat kedalam wilajah kekuasaan Republik selekas-lekasnja.

Sebagai tadi saja katakan, saja merebahkan diri dan hati saja dihadirat Allah Subhanahu Wataala, dan disitulah rupanja saja mendapat "irchas". Dan "irchas" itu berbunji, djikalau harus dikatakan dengan kata-kata: „Ja, rantjangan itu utjapkan nanti di Jogjakarta".

Maka, Saudara-saudara, sesudah saja mendapat "irchas" jang demikian itu, jaitu bahwa rantjangan Trikora harus diutjapkan di Jogjakarta, saja berangkat ke Jogjakarta dengan hati jang tetap dan sebagai Saudara-saudara ketahui, 19 Desember Trikora saja utjapkan. Dan sungguh, terus terang, tatkala saja mengutjapkan Trikora itu saja telah mempunjai kejakinan jang sedalam-dalamnja didalam hati saja, bahwa rakjat akan menjambut Trikora ini dengan sehebat-hebatnja. Dua malam sebelumnja saja bimbang, kalau Trikora ini saja batjakan, saja utjapkan, apakah mendapat sambutan daripada rakjat demikian hebatnja sehingga benar-benar Irian Barat akan lekas masuk kedalam wilajah kekuasaan Republik. Itu jang men-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

djadi keragu-raguan hati saja dua malam sebelumnja. Tetapi "irchas" mengatakan: „Ja, utjapkan Trikora ini", maka oleh karena itu tatkala saja mengutjapkan Trikora ini, saja telah jakin, tidak boleh tidak Trikora ini pasti disambut oleh rakjat dengan tjara jang sehebat-hebatnja.

Dan Saudara-saudara sendiri melihat, bahwa memang sambutan rakjat terhadap kepada Trikora adalah luar biasa, sehingga beberapa hari jang lalu di Kotabaru ada orang jang mengatakan, bahwa Trikora itu bukan sadja tepat sebagai Komando, tetapi katanja magic. Magic itu barang ..... apa itu ..... magis ..... magic. Bagi saja, Saudara-saudara, ialah oleh karena sebelum saja utjapkan, saja menemukan "irchas" dan "irchas" itulah jang memberi kejakinan kepada saja, Trikora tentu disambut sehebat-hebatnja oleh rakjat. Perkara magicnja itu bukan karena saja, tetapi rupa-rupanja, — dan demikian kejakinan saja —, memang Trikora ini diridhoi oleh Allah Subhanahu Wataala. Kalau tidak diridhoi oleh Allah Subhanahu Wataala, tidak akan rakjat menjambut Trikora dengan tjara jang demikian hebatnja itu.

Malahan tatkala saja memanggil kepada pemuda-pemuda dan pemudi-pemudi untuk mendjadi sukarelawan jang mau saja lemparkan ke Irian Barat untuk membebaskan Irian Barat itu, sebetulnja pada waktu itupun saja sudah mempunjai rasa kejakinan. Ini saja memanggil sukarelawan-sukarelawan, tentu akan dapat sambutan jang hebat pula daripada chalajak Indonesia.

Apa sebab? "Irchas" itu tadi, Saudara-saudara, dan Saudara sendiri menjaksikan bahwa panggilan kepada sukarelawan-sukarelawan telah disambut oleh hampir 7 djuta pemuda-pemuda dan pemudi-pemudi jang mentjatatkan diri dengan resmi minta dikirim ke Irian Barat untuk bertempur disana, untuk berkorban disana, untuk berdjoang disana membebaskan Irian Barat dari tjengkeraman imperialis Belanda.

Pikiran itulah, Saudara-saudara, jang mengisi hati dan otak saja pada waktu saja mendengar perkataan Saudara Saifuddin Zuchri tentang Tahun Kemenangan dan "irchas" dari Bapak Muljadi Djojomartono. Tahun Kemenangan sekarang, tetapi Saudara-saudara mengetahui djuga, bahwa perdjoangan kita sebelum mengindjak kepada Tahun Kemenangan ini mengalami tahun-tahun kepahitan,

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

kesulitan, tahun-tahun jang hampir-hampir membuat kita putus-asa, tatapi Alhamdulillah tidak sampai kita berputus-asa, oleh karena kita ilmul jakin, ainul jakin, hakul jakin, bahwa kita berdiri diatas djalan jang benar dan pasti akan mentjapai kemenangan.

Tatkala Nabi kita Mohammad Sallallahu 'Alaihi Wasallam memperoleh mu'djizat dari Tuhan, — dulu sudah pernah saja katakan disini, mu'djizat itu adalah mu'djizat Tuhan kepada Mohammad, sebagaimana djuga mu'djizat Tuhan kepada Musa, mu'djizat Tuhan kepada Isa —, tatkala Mohammad Sallallahu 'Alaihi Wasallam memperoleh mu'djizat Tuhan untuk berisra' bemmi'radj, tatkala itu bukanlah tahun kemenangan, jang saja maksudkan pada waktu itu djustru Mohammad didalam kesulitan jang maha sulit, didalam — sebagai tadi saja tundjukkan mengenai perdjoangan kita sendiri — mengalami paling sulit, paling sukar, paling pedih, paling rintangan jang sehebat-hebatnja. Pada waktu itulah Mohammad telah merebahkan dirinja dan djiwanja kehadirat Allah Subhanahu Wataala, kalau tidak salah disamping Kaabah, melaporkan kepada Tuhan, menjerahkan dirinja kepada Tuhan, —„ bagaimana ini, Tuhan, menjuruh kepadaku untuk berbuat demikian, tetapi bukan hasil jang besar kuperoleh, tetapi malahan mendapat tentangan sehebat-hebatnja" — pada waktu itu memberi mu'djizat kepadanja, mu'djizat isra'-mi'radj sebagai jang tadi telah diuraikan dengan tjara jang amat indah tentang artinja oleh, baik Saudara Saifuddin Zuchri maupun Bapak Muljadi Djojomartono.

Dus, Saudara-saudara, isra' dan mi'radj adalah, — demikian ututan saja jang sudah pernah saja katakan djuga disini—, penguat bathin kepada Mohammad, pejakin kepada Mohammad, seperti Tuhan telah berkata kepada Mohammad : "Berdjalanlah terus, berdjoanglah terus, ini adalah PerintahKu, Ku Tuhan. Aku akan tundjukkan diriKu sendiri kapadamu, djangan ragu-ragu lagi, Aku akan bawamu, bawa engkau kehadiratKu, supaja engkau bukan sadja ilmul jakin, bukan sadja ainul jakin, tetapi hakul jakin terhadap zatKu, keadaanKu, kehendakKu, perintahKu".

Dan sebagai Saudara-saudara ketahui, sesudah Mohammad Sallallahu 'Alaihi Wasallam mengalami isra' dan mi'radj ini, bukan main perdjoangannja makin meningkat, makin ulet, makin tiada kenal lelah, makin tak pernah mengalami putus-asa, sehingga achirnja,

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Saudara-saudara, kerasulan jang diberikan olehNnja, oleh Tuhan kepadanja, ia selesaikan dengan sebaik-baiknja sebagai jang telah ia utjapkan didalam pidato hotbatul wadha' di Arafat.

Saudara-saudara, mi'radj jang kita peringati ini malam beserta isra'nja —, mi'radj artinja tangga, kata orang Sunda taradjè, tangga, itulah mi'radj —, sebab memang Mohammad sesudah di-isra'kan dari tempat sana itu lantas dinaikkan, naik tangga, jang dulu oleh Pak Muljadi Djojomartono telah pernah digambarkan, tangganja itu terbuat daripada emas, naik keatas. Kalau kita tapis hal tangga ini, Saudara-saudara, ialah satu kenaikan kepada kejakinan, kenaikan kepada tekad, kenaikan kepada hal jang hakul jakin. Didalam ilmu biasa dinamakan ini "the evolution of mind". Evolusi daripada isi hati, evolusi daripada isi pikiran, dan memang manusia itu, Saudara-saudara, adalah membawa sifat ber-evolusi. Bedanja manusia dengan binatang disitulah. Binatang ber-evolusi amat pelan sekali, manusia ber-evolusi amat tjepat sekali, djikalau manusia itu memang manusia jang benar-benar ingin mendjadi manusia sebagai jang disebutkan oleh Pak Muljadi Djojomartono itu tadi, insanul kamil, insanul kamil. Binatang evolusinja pelan sekali.

Ilmu pengetahuan telah dapat bukti-bukti akan hal ini, binatang lebah beberapa ribu, bahkan beberapa djuta tahun jang lalu, lebah jang membuat sarangnja jang dalam bahasa Djawa dinamakan tâlâ, perumahan lebah, tempat lebah menjimpan madu, tâlâ djaman sekarang itu tidak banjak ubahnja daripada tâlâ sekian djuta tahun jang lalu, hampir tidak ada evolusinja. En toch, Saudara-saudara, tatkala saja mendjadi mahasiswa disekolah tinggi dengan tjara exact bisa dibuktikan, nah ini sedikit-sedikit ilmu tinggi, bahwa tâlâ itu, apa itu, bahasa Indonesia tâlâ itu apa, — bahasa Belandanja raat, honingraat — itu apa? Sarang lebah. Itu bentuknja hexagonal katanja, delapan. Itu bisa dibuktikan, bahwa hexagonal, jaitu segi delapan itu memberi ruang maksimum dengan bahan materi minimum. Ini bisa dibuktikan dalam ilmu wiskunde tinggi. Maximum ruimte bij minimum materiaal. Kalau Saudara diberi material sekian, buatlah sekarang ruang jang maksimum dengan material ini, Saudara harus memakai bentuk hexagonal.

Lho, lebah kok bisa membuat jang demikian itu. Pertama ialah oleh karena, ja, dari Tuhan itu tadi, tetapi sesudah lebah mendapatkan hal ini sekian djuta tahun jang lalu, dibandingkan dengan lebah

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

sekarang, tidak ada banjak perbedaan, sehingga evolusinja pelan sekali.

Sekian djuta tahun jang lalu manusia berdiam didalam goa-goa, Saudara-saudara, dengan alat terbuat daripada batu jang sebagian Saudara-saudara bisa temukan dimuseum jang dinamakan untu gelap, untu geledek katanja, gigi geledek. Kadang-kadang orang digoa-goa ini mendapatkan batu tadjam, jaitu dikatakan ini gigi geledek. Padahal itu bukan gigi geledek, tetapi bekas perkakas bangsa manusia, bangsa baheula (dahulu) terbuat daripada batu sekian djuta tahun atau sekian ratus ribu tahun, demikian, bandingkan dengan manusia djaman sekarang. Manusia djaman sekarang mempunjai microphone, mempunjai loudspeaker, mempunjai listrik, mempunjai jet, bahkan manusia djaman sekarang ini telah dapat terbang mengitari bumi ini, bahkan sekarang sudah bersiap-siap akan terbang menudju kebulan.

Saudara-saudara, menjimpang sebentar, nanti bulan muka, bulan Djanuari kita akan dapat tamu dua kosmonaut dari Rusia, jang beberapa bulan jang lalu saja undang supaja datang ke Indonesia, sebagaimana djuga saja panggil tempohari Ghermanovith Titov untuk datang di Indonesia dan kemudian dia datang djuga di Indonesia. Kosmonaut dua lagi jang telah bersama-sama mengitari bumi, itu satu experiment jang hebat sekali, bersama-sama, bukan dia sendiri sebagai Titov, tidak. Dua roket bersama-sama mengelilingi dunia, dua kosmonaut ini saja undang untuk datang di Indonesia dan saja sudah mendapat djawaban, bulan muka akan datang di Indonesia.

Lho, bandingkan dengan manusia jang hidup digoa dengan sendjata jang dinamakan untu geledek. Bagaimana tjepatnja evolusi manusia, Saudara-saudara, tetapi toch meskipun evolusi manusia tjepat, Saudara-saudara, segala hal itu tergantung daripada Allah Subhanahu Wataala. Dan kita sebagai bangsapun ingin mendjadi satu bangsa jang madju tjepat didalam evolusi kita, dan kita memang telah ber-evolusi dengan tjara jang tjepat pula djikalau dibandingkan dengan bangsa-bangsa jang lain, jang sekian ratus tahun terdjadjah oleh bangsa lain, bangkitnja sesudah merdeka itu, djikalau dibandingkan dengan bangkit kita sebagai tadi dikatakan oleh Saudara Saifuddin Zuchri, kita bolehlah mendjadi bangga. Tetapi

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

sekali lagi saja berkata, bangga tetapi djangan sombong, djangan lupa, bahwa segala kemadjuan itu achirnja ialah datang dari pemberian Sana.

Kita, Saudara-saudara, boleh bangga, djangan sombong, bangga bahwa kita bukan sadja merdeka seperti banjak negara-negara lain, tetapi merdeka dengan isi, merdeka dengan isi jang setinggi-tinggi-nja, sehingga telah dikatakan oleh Dutabesar Amerika Jones jang ada disini, dia mengatakan, bahwa Indonesia itu telah menduduki tempat jang amat kemuka sekali, baik geografis, pemberian Tuhan, maupun ekonomis, maupun dari usaha-usaha rakjat kita. Maka oleh karena itu, Saudara-saudara, djikalau kita ingin madju terus, saja minta kepada segenap bangsa kita agar supaja madjunja terus itu seperti Mohammad sesudah mendapat isra' dan mi'radj.

Sesudah Mohammad mendapat isra' dan mi'radj jang tadi saja katakan, ia malahan berdjoang keras, malahan bekerdja keras, malahan membanting tulang sehebat-hebatnja. Pernah saja katakan disini, bedanja Mohammad dengan orang-orang lain ialah, bahwa Mohammad jang didjandjikan oleh Tuhan kepadanja, „engkau akan menang, engkau akan djaja", bukan — Pak Muljadi tadi berkata — malahan lantas, apa tadi Pak Muljadi, diam atau bagaimana, tinggal menerima sadja. Tadi apa Pak Muljadi berkata? Oo, Pak Saifuddin Zuchri berkata, tenguk-tenguk nemu ketuk, tidak. Mohammad malahan berdjoang, oleh karena Mohammad mengetahui, bahwa hal jang diperdjoangkan itu harus diperdjoangkan.

Saudara-saudara, saja didalam pidato-pidato saja achir-achir ini telah memperingatkan kepada rakjat kita, bahwa belum sampai kita ini pada saat boleh bersenang-senang, tidak, bahwa perdjoangan masih harus kita teruskan.

Saja terangkan misalnja, bahwa Irian Barat belum masuk kedalam wilajah kekuasaan Republik. Jang sudah kita tjapai barulah perdjandjian New York. Saja tadi malahan berkata, 1 Mei 1963 itu Insja Allah, Irian Barat masuk kedalam wilajah kekuasaan Republik. Tapi hari ini Irian Barat belum masuk kedalam wilajah kekuasaan Republik. Perdjandjian New York apa? 1 Oktober bendera Belanda turun, diganti dengan bendera Untea, sekarang keadaan demikian. 31 Desember, sekarang sudah tanggal 23, tinggal 8 hari lagi, bendera Untea ini didampingi bendera Indonesia. Nanti 1 Mei

REPUBLIK INDONESIA

jang akan datang bendera Untea ini turun, tinggal bendera Indonesia sebagai bendera tunggal di Irian Barat.

Insja Allah, sebab kita ini sekarang baru 23 Desember, Saudara-saudara, belum 1 Mei 1963. Desember masih 1 minggu, kemudian Djanuari, Pebruari, Maret, April; 1 Mei, masih 4 bulan satu minggu lagi. Nah, didalam 4 bulan 1 minggu itu djangan kita "ndlèwèr", Saudara-saudara. Sebab saja sudah peringatkan, bahwa dari pihak imperialis masih diteruskan usaha untuk menggagalkan perdjandjian New York ini, malahan Saudara batja disurat-kabar, bahwa dari pihak negara lain daripada negara Belanda ada orang jang membantu orang-orang Belanda jang hendak mengatjau di Irian Barat itu.

Nah, maka oleh karena itu kita harus tetap waspada, kita tetap djangan lengah, agar supaja nanti 1 Mei 1963 — malahan kalau bisa lebih dahulu daripada 1 Mei 1963 — benar-benar bendera Sang Merah-Putih adalah bendera tunggal di Irian Barat.

Saudara-saudara, nah, tetapi kita mengadakan negara, sebagai sudah saja katakan tempo hari berulang-ulang, bukan sekadar hanja menjelesaikan revolusi politik sadja atau menjelesaikan revolusi nasional sadja, memasukkan Irian Barat kedalam wilajah kekuasaan Republik sebagai jang sudah terbentang dipeta ini dari Sabang sampai ke Merauke, tetapi kita djuga menghadapi kerangka-kerangka revolusi jang lain, mengadakan masjarakat jang adil dan makmur didalam negara kesatuan itu, dan itu kita bekerdja keras djuga, dan saja harap kita bekerdja terus keras dengan melalui djalan jang benar-benar diridhoi oleh Allah Subhanahu Wataala, sebab banjak orang jang bekerdja keras untuk mendatangkan satu masjarakat jang adil dan makmur, tetapi tidak djudjur. Dan ketidak-djudjuran itu sudah njata tidak diridhoi oleh Allah Subhanahu Wataala, sehingga usaha untuk mendatangkan sosialisme sudah tentu akan gagal djikalau kita tidak djudjur.

Kerangka jang lain, kita ingin persahabatan dengan semua bangsa-bangsa, sudah kita djelaskan dengan djelas, persahabatan antara bangsa-bangsa hanjalah mungkin djikalau bangsa-bangsa itu semuanja merdeka. Antara imperialisme, Saudara-saudara, dan bangsa jang didjadjah, tidak bisa ada persahabatan, konflik akan tetap bersemajam didunia ini, selama masih ada jang mendjadjah dan jang didjadjah.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Itu kita punja standpunt jang terang. Maka oleh karena itu Indonesia anti imperialisme, maka oleh karena itu Indonesia anti kolonialisme, anti pendjadjahan, bahkan Indonesia bersama-sama dengan negara-negara Asia-Afrika, Saudara-saudara, bersumpah untuk menentang imperialisme "in all its manifestation", didalam segala bentuknja, baik imperialisme terang-terangan maupun neo-imperialisme atau neo-kolonialisme kita tentang.

Maka oleh karena itulah, Saudara-saudara, kita dengan njata pula, dengan tegas mengatakan, bahwa kita bersimpati terhadap kepada perdjoangan daripada rakjat Kalimantan Utara untuk membebaskan diri. Ada jang mengatakan, ho, Indonesia mau mentjaplok Kalimantan Utara. Tidak, tidak, tidak, kita tidak mau mentjaplok, tidak mau mengclaim Kalimantan Utara, tidak. Kita sekadar simpati kepada perdjoangan rakjat Kalimantan Utara untuk membebaskan dirinja, untuk mengusir imperialisme dari daerah Kalimantan Utara itu. Itu kita punja pendirian jang tegas, oleh karena kita bukan sadja setia kepada konperensi Bandung, setia kepada Dasasila, tetapi setia kepada bathin nurani kita sendiri, sebagai satu bangsa jang tjinta kepada kemerdekaan.

Saudara-saudara, ja memang, djanganpun soal jang sekarang sedang menggemparkan dunia, jaitu perdjoangan rakjat Kalimantan Utara untuk pembebasan; peta ini sudah bikin geger tempohari, Saudara-saudara, bukan sadja geger Belanda karena, ja, Irian Barat sudah dibikin dari emas, bukan sadja itu; ini, peta ini, sekeliling Indonesia ada digambar daerah Kalimantan Utara, digambar daerah Pilipina, digambar daerah Malaya. Jah, itu sekadar menggambar letaknja Indonesia, Indonesia itu letaknja demikian lho, jang vol emas itu Indonesia, jang sekadar ditandakan garis, itulah negeri-negeri sekeliling Indonesia, sehingga dengan peta ini orang bisa mengetahui dengan benar duduknja geografi Indonesia.

Tapi orang djahil berkata, ho itu Malaya digambar, dus Malaya hendak ditjaplok, Kalimantan Utara digambar, dus Kalimantan Utara hendak ditjaplok. Bahkan dari pihak Pilipina pun pernah ada orang berkata, Pilipina digambar, dus Pilipina hendak ditjaplok. Tidak, Saudara-saudara, sama sekali tidak, kita telah berulang-ulang berkata, bahwa kita ini hanja hendak memerdekakan, mem-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

bebaskan tanahair kita Indonesia, dan tanahair Indonesia ialah apa jang dulu dinamakan Hindia-Belanda.

Dengan negara-negara sekelilingnja kita hendak bersahabat, dan saja tadi telah berkata, persahabatan antara bangsa dengan bangsa tak mungkin djikalau masih ada imperialisme dan kolonialisme, masih ada bangsa jang didjadjah. Ketjuali daripada itu kita punja bathin, beginsel, kita punja tekad, kita punja principe, kita punja djiwa ialah anti kepada pendjadjahan. Oleh karena itulah kita sama-sama dengan bangsa-bangsa Asia-Afrika lain menjusun resolusi Bandung dan Dasasila jang termasjhur.

Tetapi sekali lagi, Saudara-saudara, saja tekankan kepada Saudara-saudara, Trikora tidak akan bisa berdjalan membawa hasil, sekadar hanja oleh perdjoangan kita sadja, tidak! Sebagaimana djuga kita memasukkan Irian Barat kedalam wilajah kekuasaan Republik, kita tjapai hasil, tidak hanja oleh karena kita berdjoang, tetapi oleh karena Tuhan memberi restu kepada perdjoangan kita itu, Saudara-saudara. Maka didalam segala perdjoangan kita, perbuatan kita, usaha kita, pembantingan tulang kita, djangan lupa, kita memuhun ridho dan restu daripadaNja dengan huruf N jang besar, daripada **Nja, N-j-a, N-nja** huruf kapital jang besar, jaitu Tuhan seru sekalian alam.

Sebagaimana tadipun saja dengan amat terharu sudah mengaku terhadap kepada Saudara-saudara, bahkan sebelum mengutjapkan Trikora, saja muhun restu daripada Allah, muhun "irchas", kata Pak Muljadi, dan Tuhan Alhamdulillah memberi "irchas" itu, oleh karena itu maka saja jakin Trikora tidak boleh tidak mesti disambut oleh rakjat, dan tidak boleh tidak Insja Allah Subhanahu Wataala, Irian Barat masuk kedalam wilajah kekuasaan Republik.

Demikianlah, Saudara-saudara, perajaan Isra' dan Mi'radj pada ini malam.

Kepada umat Kristen tempo hari saja berkata, Mulialah Asma Tuhan.

Marilah kita kuat didalam iman kita masing-masing, maka saja kepada kawan-kawan umat Islam, baik di Indonesia maupun diluar Indonesiapun berkata, Mulialah Asma Tuhan.

Marilah kita kuat didalam iman kita masing-masing.

Terima kasih.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Asi dan tak kundjung padam



Departemen Penerangan

R . 2

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Pertj. Negara d|h De Unie 150-3-'63 (5000 Buku)